

**EVALUASI PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK NO.
20 PADA PT AIR MANADO**

*EVALUATION OF RECOGNITION AND MEASUREMENT OF INCOME BASED ON PUBLIC
ACCOUNTABILITY ENTITY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NO. 20 AT PT. AIR
MANADO*

Oleh:

Nov Stella Exaudia Lario¹
David P.E. Saerang²
Victorina Z. Tirayoh³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹stellalario882@gmail.com

²d_saerang@unsrat.ac.id

³vtirayoh@yahoo.com

Abstrak: Pendapatan merupakan bagian terpenting dalam penyusunan laporan laba rugi karena pendapatan merupakan total dari semua penerimaan atas aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Air Manado sesuai dengan standar yang digunakan oleh perusahaan yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atau yang disebut SAK ETAP, secara khusus pada No. 20 yang membahas tentang pendapatan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan menggunakan metode akrual basis, yaitu pendapatan dicatat dan diakui walaupun kas belum diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Air Manado belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP No. 20, hal ini dilihat pada saat perusahaan mengakui dan mengukur jumlah pendapatannya, dimana pendapatan diakui dan diukur berdasarkan jumlah daftar rekening ditagih (DRD) air yang diterbitkan oleh perusahaan tiap bulannya, dan jumlah DRD air yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut terlalu tinggi dan masi perlu dikoreksi agar pendapatan dapat diakui dan diukur secara wajar.

Kata kunci: SAK ETAP No. 20, Pengakuan, Pengukuran, Pendapatan

Abstract: Income is the most important part in preparing the income statement because revenue is the revenue from all operational activities carried out by the company. The purpose of this study was to determine whether the recognition and measurement of PT. Air Manado is in accordance with the standards used by companies, namely financial accounting standards for entities without public accountability or what is called SAK ETAP, specifically in No. 20 which discusses revenue. The research was conducted using descriptive qualitative analysis methods and data methods, namely interviews and documentation. The results showed that in recognizing and measuring company revenue using the accrual method basis, namely the recorded report and although cash has not been received. From the research results it can be said that the recognition and measurement of PT. Manado water is not in accordance with SAK ETAP No. 20, this is seen when the company recognizes and measures the amount of its revenue, where the revenue is recognized and measured based on the amount of water billed accounts (DRD) issued by the company each month, and the amount of DRD of water issued. the company is too high and needs to be corrected so that revenue can be accurate and measured fairly.

Keywords: SAK ETAP No. 20, Recognition, Measurement, Revenue

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Tujuan utama dari setiap perusahaan yang didirikan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Terdapat beberapa jenis perusahaan yang menghasilkan laba yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mencari laba secara terus menerus dan akan menerbitkan laporan keuangan untuk periode tertentu. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat posisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan di bidang ekonomi. Ada beberapa komponen dalam laporan keuangan salah satunya adalah laporan laba rugi. Dalam laporan laba rugi, pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam proses penyajiannya.

Permasalahan penting yang muncul dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat penentuan pengakuan dan pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan, sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang harus diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada periode tertentu. Apabila pendapatan diakui tidak sesuai dengan yang seharusnya maka pendapatan yang diukur bisa salah, hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga penting sekali dalam pencatatan pengakuan dan pengukuran pendapatan, perusahaan menggunakan suatu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK merupakan standar yang digunakan oleh perusahaan sebagai acuan untuk membuat laporan keuangan. Ada beberapa standar keuangan, salah satunya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang disingkat dengan SAK ETAP. SAK ETAP merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Salah satu perusahaan yang menggunakan SAK ETAP adalah PT. Air Manado.

PT. Air Manado merupakan perusahaan swasta, yang merupakan perusahaan hasil join venture antara PDAM dan perusahaan asing. Kegiatan dari perusahaan ini adalah penyediaan dan penjualan air bersih bagi pelanggannya. Dalam menyusun laporan keuangan, PT. Air Manado menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP sebagai acuan penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan pada perusahaan tersebut, terlebih khusus pada SAK ETAP No. 20 yang membahas tentang pendapatan.

Permasalahan penting adalah apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan standar yang digunakan oleh perusahaan. Pada beberapa kasus yang terjadi di PT. Air, terdapat beberapa jumlah daftar rekening ditagih (DRD) air yang diterbitkan oleh perusahaan kepada pelanggan dengan jumlah yang terlalu tinggi yang mengakibatkan pelanggan komplain, hal ini sangat penting untuk dievaluasi karena perusahaan mengakui pendapatan yaitu pada saat terbitnya DRD air tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 20 Pada PT. Air Manado".

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengevaluasi pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Air Manado sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 20 yang diterapkan oleh perusahaan sehingga berdampak pada laporan keuangan yang berkualitas, diandalkan dan dapat dipercaya.

TINJAUAN PUSTAKA**Akuntansi**

American Accounting Association (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (sujarweni, 2016: 2). Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambilan keputusan (Fitriana, 2014: 8).

Pendapatan

Pendapatan merupakan arus kas masuk dari penyerahan barang atau menyediakan jasa kepada pelanggan termasuk juga berkurangnya kewajiban dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pelanggan. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Begitupun dalam hubungan keagenan arus masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang di tagih atas nama prinsipal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan dan karena itu bukan pendapatan, yang merupakan pendapatan hanyalah komisi yang diterima oleh prinsipal (Ikhsan, Arfan dkk, 2016: 184-185)

Klasifikasi Pendapatan

A. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

B. Pendapatan Non-Operasional

1. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada. Konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, terhimpun bersamaan dengan dan melekat pada seluruh atau totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan sebagai hasil transaksi tertentu. Pendapatan direalisasikan ketika kas diterima untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan ini dapat direalisasikan ketika klaim atas kas (misalnya aktiva non kas seperti piutang usaha atau wesel tagih) diterima yang ditentukan dapat segera dikonversikan kedalam kas tertentu. (Ikhsan, Arfan dkk, 2016: 190). Menurut Belkaoui (2018:281) bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. *Accrual Basis*, adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar.
2. *Cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukar, atau suatu hutang diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Pada beberapa hal nilai tersebut mungkin ekuivalen dengan harga yang disepakati dari transaksi dengan pembeli. Namun demikian, cadangan tertentu harus dibentuk sampai kas benar-benar diterima. Apabila pengumpulan kas relatif pendek, maka potongan tersebut dapat dihiraukan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP

SAK ETAP digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada standar akuntansi keuangan umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. (IAI, 2019).

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP No. 20

Entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- a) jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;

- b) ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
- c) tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d) biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal. (IAI, 2019 :77)

Pengukuran Pendapatan berdasarkan SAK ETAP No. 20

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.

Entitas tidak dapat mengakui pendapatan jika barang atau jasa ditukar atau diganti oleh barang atau jasa yang sejenis dan bernilai sama. Namun, entitas harus mengakui pendapatan ketika barang telah dijual atau jasa diberikan dalam pertukaran barang atau jasa yang tidak serupa. (IAI, 2019 :80)

Penelitian Terdahulu

Aprildianti (2018) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi terhadap perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PT. Cahaya duta persada”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.Cahaya Duta Persada belum menerapkan pengakuan sesuai dengan SAK ETAP, karena pada pengakuan diakui menggunakan metode cash basis, belum menerapkan pencatatan yang relevan sesuai dengan SAK ETAP, karena perusahaan melakukan penjumlahan secara single entry system.

Kesuma (2017) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di kota Palembang” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa SAK-ETAP belum diterapkan secara penuh dalam penyusunan laporan keuangan. Dari 33 koperasi yang menjadi objek penelitian hanya 3 koperasi yang membuat laporan keuangan secara utuh. Sementara 30 koperasi yang lainnya tidak membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa SAK ETAP belum terimplementasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis dan sama-sama membahas tentang SAK ETAP. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian saat ini berfokus pada perusahaan jasa penyedia air bersih pada PT. Air Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menggunakan penelitian kualitatif karena dianggap mampu menggambarkan dan menguraikan metode apa yang digunakan perusahaan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Air Manado Jl. Yos Sudarso No. 65 Manado (Paal 2). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai selesai.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif berupa gambaran umum objek penelitian dan hasil wawancara dengan manajer maupun staff perusahaan.
2. Data kuantitatif berupa laporan laba rugi perusahaan periode 2018 dan dokumen pendukung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara di lapangan. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah manajer finance & accounting PT. Air, Spv.keuangan, serta Staf keuangan PT. Air Manado. Untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan peneliti mengambil data dari laporan laba rugi PT. Air Manado dan dokumen pendukung berupa daftar rekening ditagih air dan daftar tagihan non-air perusahaan. Metode engupulan data:

Misalnya diketahui bahwa, terdapat 2 pelanggan yang melakukan sambungan baru dengan jumlah tagihan Rp 2.450.000 maka perusahaan melakukan pencatatan pengakuan pendapatannya adalah sebagai berikut:

Piutang sambungan baru (HC)	Rp 2.450.000
Pendapatan sambungan baru (HC)	Rp 2.450.000

Pengukuran pendapatan PT. Air Manado

Pengukuran pendapatan PT. Air manado diukur berdasarkan jumlah pembayaran yang diterima maupun jumlah pembayaran yang akan diterima, baik itu pendapatan operasional perusahaan, pendapatan non-operasional, dan pendapatan lain-lain.

Sama halnya dengan pengakuan pendapatan, dalam mengukur pendapatan PT. Air melakukan pengukuran berdasarkan:

- Pendapatan penjualan air. Pengukuran pendapatan penjualan air pada PT. Air yaitu diukur berdasarkan jumlah tagihan yang terbit pada daftar rekening ditagih (DRD) atau sesuai dengan jumlah uang yang diterima untuk setiap transaksi secara tunai.
- Pendapatan penjualan non air. Perusahaan mengukur pendapatan penjualan non air berdasarkan jumlah yang diterima dan yang akan diterima.

Pembahasan

Evaluasi pengakuan pendapatan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No.20.

PT. Air Manado melakukan pengakuan pendapatannya menggunakan metode akrual basis, yaitu pendapatan diakui pada saat daftar rekening ditagih (DRD) air dan rekening piutang non-air telah diterbitkan oleh perusahaan, artinya perusahaan sudah mengakui pendapatan perusahaan walaupun kas tersebut belum diterima. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, jumlah daftar rekening ditagih (DRD) yang diterbitkan perusahaan periode 2018, belum sepenuhnya sesuai dengan jumlah yang seharusnya, karena jumlah daftar rekening ditagih (DRD) air yang diterbitkan pada pelanggan untuk tiap bulannya terlalu tinggi, hal inilah yang menyebabkan terjadi komplain dari pelanggan. Daftar rekening ditagih (DRD) periode 2018 yang diterbitkan total penjualan air sebesar Rp 53.318.117.131 sedangkan pada laporan laba rugi total penjualan air periode 2018 sebesar Rp 47.608.152.970. Berdasarkan data yang diteliti, terdapat kesalahan dalam pencatatan jumlah DRD air yang diterbitkan setiap bulan, hal ini mengakibatkan perusahaan mengakui pendapatannya terlalu tinggi dan jumlah penjualan air yang ditagih kepada pelanggan dapat dikatakan tidak wajar, sehingga perusahaan harus melakukan koreksi balik dengan tujuan agar jumlah yang dilaporkan sesuai dan tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan data yang dianalisis perusahaan melakukan koreksi dan pihak perusahaan melakukan pengembalian penjualan kepada pelanggan dengan jumlah Rp 3.475.015. Laporan laba rugi periode 2018 yang diterbitkan oleh PT. Air Manado mengungkapkan bahwa perusahaan telah melakukan koreksi penjualan air sebesar Rp 10.328.089.146 (Rp 10.324.614.131 + Rp 3.475.015).

Salah satu penyebab terjadinya kesalahan pencatatan ini adalah pada saat hasil pembacaan meter yang dilakukan oleh masing-masing brach akan diperiksa oleh bagian Finance dan accounting sebelum diterbitkan kepada pelanggan. Jika terdapat tagihan yang melonjak atau jumlah tagihannya tidak wajar dari tagihan sebelumnya maka bagian Finance dan accounting akan mengembalikan hasil pembacaan meter tersebut ke brach untuk dikoreksi dan dilakukan peninjauan kembali agar jumlah yang ditagih kepada pelanggan sesuai dengan jumlah pemakaian air. Namun biasanya dari branch lambat untuk mengembalikan hasil koreksi tersebut kepada bagian finance dan accounting perusahaan sedangkan dari bagian finance dan accounting ini harus menerbitkan daftar rekening ditagih (DRD) sebelum jatuh tempo pembayaran, hal inilah yang memicu kesalahan-kesalahan pencatatan jumlah DRD yang diterbitkan perusahaan.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan PT. Air Manado belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP No. 20, masih terdapat item yang belum dapat dikatakan andal terlebih khusus pada paragraf 12 poin a yang menyatakan bahwa jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, karena pendapatan perusahaan diakui saat DRD air diterbitkan setiap bulannya, sedangkan DRD air yang diterbitkan tersebut masih harus dikoreksi agar tidak terjadi kesalahan dan nilai yang akan ditagihkan atas pembayaran jasa penggunaan air kepada pelanggan tersebut dapat dikatakan wajar dan tidak terjadi komplain, tetapi untuk poin-poin selanjutnya yang tercantum dalam SAK ETAP No. 20 paragraf 12 ini, PT. Air Manado telah sesuai dengan standar tersebut.

Evaluasi Pengukuran Pendapatan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 20.

Pengukuran pendapatan PT. Air Manado belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP No. 20 paragraf 3 yang mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar. Hal ini karena pendapatan diukur pada saat DRD-air dan Rekening piutang tersebut diterbitkan perusahaan tahun 2018 terdapat kesalahan dalam jumlah yang diterbitkan oleh perusahaan tiap bulannya, ini sangat mempengaruhi laporan keuangan karena jumlah pendapatan diukur terlalu tinggi.

PT. Air Manado juga mengukur pendapatannya berdasarkan pendapatan bruto, dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP No. 20 paragraf 4 yang menyatakan bahwa entitas harus memasukan dalam pendapatan atas manfaat ekonomi yang diterima, maupun yang masi harus diterima. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai.

PENUTUP**Kesimpulan**

PT. Air Manado merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyediaan air bersih bagi masyarakat kota Manado. Metode pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan menggunakan metode akrual basis dimana pendapatan penjualan air diakui pada saat DRD air dan daftar piutang tagihan non air diterbitkan oleh perusahaan. Pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP No. 20, masih terdapat beberapa poin yang belum sesuai dengan standar ini, hal ini disebabkan karena DRD-air yang diterbitkan oleh perusahaan terdapat kesalahan jumlah pendapatan yang diakui perusahaan setiap bulannya, sehingga pendapatan tiap bulannya belum dapat diukur secara andal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan jumlah rekening air yang akan ditagih kepada pelanggan sebaiknya perusahaan melakukan koreksi kembali dengan teliti dan tepat waktu agar saat rekening terbit jumlahnya sesuai dengan yang seharusnya.
2. Dalam pencatatan pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Air Manado sebaiknya menerapkan sepenuhnya SAK ETAP No. 20, agar jumlah pendapatan yang diakui dan diukur tersebut bisa lebih baik dan dapat diandalkan.
3. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa sebaiknya kinerja karyawan harus lebih ditingkatkan, hal ini bertujuan untuk menjaga citra perusahaan kepada masyarakat terutama kepada pelanggan yang menggunakan jasa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridianti, Hesti. 2018. *Evaluasi Terhadap Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Pada Pt Cahaya Duta Persada*. Karya Ilmiah. Politeknik Negeri.Lampung.
- Belkoui, Ahmed Riahi, 2018. *Accounting Theory: Teori Akuntansi Edisi kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewan Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Sandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. IAI. Jakarta
- Fitriana, Nur Dian. 2014. *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*. Laskar Aksara. Jakarta
- Ikhsan, Arfan., Muhamad Y. Noch., Sukma., dan L., P. Ritonga. 2016. *Teori Akuntansi*. Madenatera. Medan.
- Kesuma,N. Dan Efva.O. D Gozalia. 2017. *Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Di Kota Palembang*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.15 No.1. <https://repository.unsri.ac.id/24585/1/5356-11529-1-SM.pdf>. Diakses 10 Maret 2020